



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH SELAMA PANDEMI COVID-19

Muhamad Imran*, Wahyuningsih, Tri Sakti Widyaningsih

Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

*akper424@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya. anak usia sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi, masalah kesehatan yang biasanya muncul misalnya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang lebih menonjol adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dukungan keluarga dengan perilaku cuci tangan anak usia sekolah. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan non eskperimen, dengan desain *cross sectional* dimana pengambilan data untuk variabel bebas dan terikat dilakukan dalam waktu bersamaan. instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk google formulir yang mana kuesioner tidak dilakukan uji validitas karena sudah dilakukan uji validitas pada penelitian Rahma Yunita Ama dan muhamad shahrul fajar yulianti. Responden penelitian terdiri dari 97 siswa sekolah selama pandemi covid-19 di sekolah dasar 3 purwoyoso yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juni- 16 september 2021 di sekolah dasar 3 purwoyoso. Metode analisis uji yang digunakan adalah *Rank Spearman*. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku cuci tangan anak usia sekolah selama pandemi covid-19 di sekolah dasar 3 purwoyoso, hasil analisis dengan uji korelasi rank spearman didapatkan $p\ value = 0,002$ berarti $p\ value < 0,05$. Nilai koefisien atau nilai $r\ Rho = 0,317$ menunjukkan keeratan lemah arah positif, berarti semakin baik Dukungan Keluarga semakin baik pula Perilaku cuci tangan pada Anak Usia Sekolah Selama Pandemic Covid-19 Di Sekolah dasar 3 Purwoyoso. Dari hasil yang didapatkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku cuci tangan anak usia sekolah selama pandemi covid-19 di sekolah dasar 3 purwoyoso, hasil menunjukkan bahwa tingkat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku cuci tangan kurang.

Kata kunci: anak usia sekolah; dukungan keluarga; perilaku cuci tangan

RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR IN SCHOOL AGE CHILDREN DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

Health problems faced by the form of family support for family members is morally or materially. The existence of family support will have an impact on increasing self-confidence in patients in dealing with the process of treating their illness. School-age children are basically quite complex and varied, health problems that usually arise are related to personal and environmental hygiene, so that the more prominent issue is clean and healthy living behavior. This study aims to look at family support with hand washing behavior of school-age children. The form of family support for family members is moral or material. The existence of family support will have an impact on increasing self-confidence in patients in dealing with the process of treating their illness. The type of research used is a quantitative method with a non-experimental approach, with a cross sectional design where data collection for independent and dependent variables is carried out at the same time. in the research of Rahma Yunita Ama and Muhammad Shahrul Fajar Yulianti. The respondents of the study consisted of 97 school students during

the covid-19 pandemic at elementary school 3 Purwoyoso who were taken using a stratified random sampling technique. This research was conducted on June 10-16 September 2021 at elementary school 3 Purwoyoso. The test analysis method used is Rank Spearman. There is a relationship between family support and hand washing behavior of school-age children during the covid-19 pandemic at Purwoyoso 3 elementary school, the results of the analysis using the Spearman rank correlation test obtained p value = 0.002 meaning p value <0.05. The coefficient value or r value Rho = 0.317 indicates a weak closeness in a positive direction, meaning that the better the family support, the better the hand washing behavior in school-age children during the Covid-19 pandemic at elementary school 3 Purwoyoso. From the results obtained by the researchers, it can be concluded that there is a relationship between family support and hand washing behavior of school-age children during the covid-19 pandemic at 3 Purwoyoso elementary school, the results show that the level of relationship between family support and hand washing behavior is lacking.

Keywords: family support; hand washing behavior; school age children

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usai sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi. Peserta didik tingkat sekolah dasar (SD) misalnya, masalah kesehatan yang muncul biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang lebih menonjol adalah perilaku hidup bersih dan sehat, seperti cara menggosok gigi yang benar, mencuci tangan pakai sabun, dan kebersihan diri lainnya (Unda, 2012). Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi, masalah kesehatan yang bisanya muncul misalnya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang lebih menonjol adalah perilaku hidup bersih dan sehat (Hasri Jefri Lalu, 2014).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)2019, perilaku cuci tangan masyarakatIndonesia masih rendah, dan anak usiasekolah dasar, baru 17% melakukan CuciTangan Pakai sabun dan air bersih.Riskesdas 2019 proporsi pada umur ≥ 10 tahun yang melakukan cuci tangan denganbenar 46,7%. Direktorat JenderalPengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2019)menyebutkan hanya 18,5% masyarakatIndonesia yang mencuci tangan dengansabun di lima waktu penting. Basic HumanServices (BHS) di Indonesia tahun 20219menemukan baru 12% yang melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) setelah buang air besar, 14 %sebelum makan, 9% setelah menceboki anak dan 6 % sebelum menyiapkanmakanan (4).(Natsir, 2018).

Sehat dalam pengertian atau kondisi mempunyai batasan yang berbeda-beda. Secara awam sehat diartikan keadaan seseorang dalam kondisi tidak sakit, tidak ada keluhan, dapat menjalankan kegiatan sehari-hari, dan sebagainya. Menurut lembaga organisasi kesehatan dunia World Health Organization(WHO), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktifitasnya, di mana seluruh aspek kehidupan sangat mendukung kondisi kesehatan manusia (Novitasari and Filtri 2018).

Kebiasaan anak dapat mempengaruhi pada kesehatan anak tersebut, terutama pada kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan salah satunya kebersihan untuk membiasakan mencuci tangan dengan baik terutama saat mau makan dan setelahnya, membiasakan berolahraga, senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan tidak jajan di sembarang tempat (Tabi'in, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (La Hadisi, 2015)menunjukkan bahwa komunikasi orangtua dan anaknya sangat

berperan dalam hal membentuk perilaku positif sejak dini bagi anak. Komunikasi yang senantiasa dilakukan orangtua baik itu verbal dan nonverbal, dapat menurut menteri kesehatan RI, Endang Rahayu Sedyaningsih, anak usia sekolah mudah dimotivasi dan ditingkatkan kompetensinya meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku pada bidang kesehatan, sehingga dapat berpotensi sebagai agen perubahan (agen of change), (Barrimi et al., 2013).

Merubah kebiasaan memanglah sulit, namun momentum ini membuat kita semua melakukan perilaku hidup bersih dan sehat ini. Siapapun tidak akan mau terpapar virus ini. Maka dari itu, semua akan berubah dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dan merubah karakter setiap individu ke arah yang lebih baik. Sehingga nantinya membuat kualitas hidup manusia semakin baik. Anak-anak sedari kecil melakukan dan dibentuk perilaku seperti ini, akan terbawa sampai mereka dewasa nantinya. Pengalaman selama pandemi ini akan membuat mereka terbiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di kemudian hari. Banyaknya angka anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak. Rumah tangga sehat berarti mampu menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat (Depkes RI, 2015).

PHBS disekolah adalah upaya untuk memberdayakan murid, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dengan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja disusun yang disenut kurikulum (Ahmadi, 2015). Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Solikah & Sukesu, 2019) bahwa perilaku cuci tangan yang baik lebih banyak dibandingkan tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebesar 65,2% siswa kurang mampu menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). Didukung juga oleh penelitian dari (Husada, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan responden lebih banyak dijumpai pada responden yang berpengetahuan kurang baik (65%) dibandingkan responden dengan pengetahuan baik (37,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hartina, 2017) menggunakan uji statistik Spearman Rho didapati nilai signifikan dari hubungan kedua variabel tersebut adalah $(p)=0,02$ lebih kecil dari $(\alpha 0,05)$. Artinya dukungan keluarga berhubungan dengan cara cuci tangan pada anak usia 6–12 Tahun di Kelurahan Luauan Lingkungan II Kecamatan Tondano Timur. Dengan koefisien Korelasi Spearman Rho $(r) = 0,516$. Artinya mempunyai tingkat hubungan yang sedang. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak atau terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan cara cuci tangan pada Anak Usia 6–12 Tahun dari 19 responden. Menurut (Hartina, 2017) Dukungan keluarga yang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat akan ditiru dan akan selalu diingat

olehanakkemudian menjadi kebiasaan atau kepribadian anak. Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu kebiasaan yang tercakup dalam perilaku hidup bersih dan sehat. meski terkesan simple namun mencuci tangan dengan sabun memiliki manfaat yang sangat besar. Puluhan penyakit yang ditularkan lewat tangan yang kotor dapat dapat dicegah dengan mencuci tanganmemakaisabun.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan non eskperimen, dengan desain cross sectionaldimana pengambilan data untuk variabel bebas dan terikat dilakukan dalam waktu bersamaan.instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk google formulir yang mana kuesioner tidak dilakukan uji validitas karena sudah dilakukan uji validitas pada penelitian Rahma Yunita Ama dan muhamad shahrul fajar yulianti.Responden penelitian terdiri dari 97 siswa sekolah selama pandemi covid-19 di sekolah dasar 3 purwoyoso yang diambil menggunakan teknik stratified random sampling. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juni- 16 september 2021 di sekolah dasar 3 purwoyoso. Metode analisis uji yang digunakan adalah Rank Spearman.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki – laki	42	34,4
Perempuan	55	45,1
<u>Umur</u>		
10	48	39,3
11	45	36,9
12	4	3,3

Berdasarkan tabel 1 , maka dapat diketahui dari 97 responden terdapat 42 reponden (34.,4%) yang berjenis kelamin laki–laki, dan 55 responden(45,1%) yang berjenis kelamin perempuan. Responden yang berumur 10 tahun sebanyak 48 orang (39,3%), responden yang berumur 11 tahun sebanyak 45 orang (36,9%), dan responden yang berumur 12 tahun sebanyak 4 orang (3,3%). Jumlah responden berdasarkan umur terbanyak berada pada umur 11 tahun yaitu 45 orang (36,9%), dan yang paling sedikit berada pada umur 12 tahun yaitu 4 orang(3,3%).

Tabel 2.
Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	f	%
Baik	0	0,0
Sedang	18	18,6
Kurang	79	81,4

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan orang tua sebagian besar mempunyai dukungan keluarga sedang sebanyak (18) responden atau sebesar (18,6%),dan responden yang kurang dukungan keluarga sebanyak 79 responden (81,4%).

Tabel 3.
 Perilaku Cuci Tangan .

Perilaku cuci tangan	f	%
Baik	18	18,6
Buruk	79	81,4

Berdasarkan tabel 3 diketahui pada hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku cuci tangan sebagian besar mempunyai perilaku cuci tangan baik sebanyak (18) responden (18,6%), dan responden dengan perilaku cuci tangan yang buruk sebanyak 79 responden (81,4%).

Tabel 4.
 Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku cuci tangan

Dukungan Keluarga	Perilaku Cuci Tangan						<i>p</i>	<i>r</i>
	Baik		Buruk		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,002	0,317
Sedang	18	18,6	0	0,0	18	18,6		
Kurang	0	0,0	79	81,4	79	81,4		
Total	18	18,6	79	81,4	97	100		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga sedang dengan perilaku cuci tangan sedang sebanyak 18 responden (18,6%), dukungan keluarga dengan perilaku cuci tangan baik 18 responden (18,6%), dukungan keluarga kurang dengan perilaku cuci tangan kurang sebanyak 79 responden (81,4%), dukungan keluarga kurang dengan perilaku cuci tangan kurang 79 responden (81,4%). Hasil analisa bivariat diketahui bahwa *pvalue* =0,002 sehingga Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Selama Pandemic Covid-19 Di Sekolah dasar 3 Purwoyoso. Nilai koefisien atau nilai *r Rho*= 0,317 tingkat keeratan lemah arah positif, yang berarti semakin baik Dukungan Keluarga semakin baik pula Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Selama Pandemic Covid-19 Di Sekolah dasar 3 Purwoyoso.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin, maka dapat diketahui dari 97 responden terdapat jenis kelamin perempuan sebanyak 55 responden (45,1%) dan untuk jenis kelamin laki-laki 42 responden (34,4%). Penelitian ini menunjukkan bahwa seorang perempuan dengan usia 10-12 tahun kurangnya perilaku cuci tangan dari pada laki-laki. (Sri, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Husada, 2019) dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sudah memiliki perilaku yang baik tentang perilaku cuci tangan dengan air bersih. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Solikhah & Sukesri, 2019) bahwa perilaku cuci tangan yang baik lebih banyak dibandingkan tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebesar 65,2% siswa kurang mampu menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). Didukung juga oleh penelitian dari (Husada, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan responden lebih banyak dijumpai pada responden yang berpengetahuan kurang baik (65%) dibandingkan responden dengan pengetahuan baik (37,5%).

Umur

Hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa responden yang berumur 10 tahun sebanyak 48 orang (39,3%), responden yang berumur 11 tahun sebanyak 45 orang (36,9%), dan responden yang berumur 12 tahun sebanyak 4 orang (3,3%). Jumlah responden berdasarkan umur terbanyak berada pada umur 11 tahun yaitu 45 orang (36,9%), dan yang paling sedikit berada pada umur 12 tahun yaitu 4 orang (3,3%). Umur merupakan salah satu faktor yang cukup dominan terhadap pembentukan karakteristik seseorang. Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. (Rosyidah, 2016). Menurut Supervised, (2014) yang dilakukan, anak yang berusia dibawah 10-13 tahun jarang melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun setelah habis melakukan kegiatan seperti olahraga.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Selama Pandemic Covid-19

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga sedang dengan perilaku cuci tangan sedang sebanyak 18 responden (18,6%), dukungan keluarga dengan perilaku cuci tangan baik 18 responden (18,6%), dukungan keluarga kurang dengan perilaku cuci tangan kurang sebanyak 79 responden (81,4%), dukungan keluarga kurang dengan perilaku cuci tangan kurang 79 responden (81,4%). Hasil analisa bivariat diketahui bahwa p value 0,002 sehingga Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Selama Pandemic Covid-19 Di Sekolah dasar 3 Purwoyoso. Nilai koefisien atau nilai r Rho = 0,317 tingkat keeratan lemah arah positif, yang berarti semakin baik Dukungan Keluarga semakin baik pula Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Selama Pandemic Covid-19 Di Sekolah dasar 3 Purwoyoso.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (HASRA HARTINA, 2017) menggunakan uji statistik Spearman Rho didapati nilai signifikan dari hubungan kedua variabel tersebut adalah (p) = 0,02 lebih kecil dari (α 0,05). Artinya dukungan keluarga berhubungan dengan cara cuci tangan pada anak usia 6–12 Tahun di Kelurahan Luauan Lingkungan II Kecamatan Tondano Timur. Dengan koefisien Korelasi Spearman Rho (r) = 0,516. Artinya mempunyai tingkat hubungan yang sedang. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan cara cuci tangan pada Anak Usia 6–12 Tahun dari 19 responden (54%). Menurut (HASRA HARTINA, 2017) Dukungan keluarga yang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat akan ditiru dan akan selalu diingat oleh anak kemudian menjadi kebiasaan atau kepribadian anak. Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu kebiasaan yang tercakup dalam perilaku hidup bersih dan sehat. meski terkesan simple namun mencuci tangan dengan sabun memiliki manfaat yang sangat besar. Puluhan penyakit yang ditularkan lewat tangan yang kotor dapat dicegah dengan mencuci tangan memakai sabun.

SIMPULAN

Dukungan keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di masa pandemi covid-19 di sekolah dasar 3 purwoyoso semarang didapatkan hasil sebagian besar dalam kategori kurang untuk dukungan keluarga. Perilaku cuci tangan di sekolah dasar 3 purwoyoso semarang didapatkan hasil sebagian besar berada dalam kategori buruk untuk perilaku cuci tangan anak usia sekolah. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah selama pandemi covid-19 di sekolah dasar 3 purwoyoso, didapatkan hasil uji statistik Rank spearman dapat hasil kurang dukungan keluarga dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah dasar 3 purwoyoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Arifin, S. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak*. 8–41. [http://repository.ump.ac.id/3244/3/Sabar Arifin BAB II.pdf](http://repository.ump.ac.id/3244/3/Sabar%20Arifin%20BAB%20II.pdf)
- Barrimi, M., Aalouane, R., Aarab, C., Hafidi, H., Baybay, H., Soughi, M., Tachfouti, N., Nejari, C., Mernissi, F. Z., Rammouz, I., & McKenzie, R. B. (2013). 済無No Title No Title. *Encephale*, 53(1), 59–65.
- Darmiah, D. (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia Mi. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 148–162. <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7151>
- Fathur Rahman. (2018). *Teori Pemerintahan*. Malang : UB press.
- Gunarsa. (2019). Asuhan Keperawatan Keluarga Anak Usia Sekolah dengan Tugas Perkembangan Anak Sekolah. *Keperawatan*, 8–28.
- HASRAHARTINA. (2017). нской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасностьNoTitle. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun*, 4(3), 9–15.
- Hasri Jefri Lalu. (2014). Proverawati, Atikah; Rahmawati, E. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 01(01), 40–47. W Saputro, LY Budiarti, H Herawati - Dunia Keperawatan, 2016 - ppjp.unlam.ac.id. Proverawati, Atikah; Rahmawati, E. (2012). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 01(01), 40–47. W Saputro, LY Budiarti, H Herawati - Dunia Keperawatan, 2016 - Ppjp.Unlam.Ac.Id, 01(01), 40–47. W Saputro, LY Budiarti, H Herawati - Dunia Keperawatan, 2016 - ppjp.unlam.ac.id
- Hikmawati, I., & Setiyabudi, R. (2020). *Hipertensi dan Diabetes Militus Sebagai Penyakit Penyerta Utama Covid-19 di Indonesia Hypertension And Diabetes Mellitus As Covid-19 Comorbidities In Indonesia*. 0(April), 95–100.
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak Wenny Hulukati. *Musawa*, 7(2), 265–282.
- Husada, F. R. K. (2019). No TitleEΛENH. *Αγαη*, 8(5), 55.
- La Hadisi. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69.
- Linawati, M. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebersihan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Di Sekolah Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma N 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun 2019*.
- Lubis, N. (2018). Universitas Sumatera Utara Skripsi. *Analisis Kesadahan Total Dan Alkalinitas Pada Air Bersih Sumur Bor Dengan Metode Titrimetri Di PT Sucofindo Daerah Provinsi Sumatera Utara*, 2, 44–48.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). 済無No Title No Title No Title. *Paper*

- Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–10.
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019a). 濟無No Title No Title No Title.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019b). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1979, 11–30.
- Nur Amini, & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108–124. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1162>
- Pasaribu, H. K. F. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan Dan Non-Kesehatan Di Puskesmas Di Zona Merah Di Kota Medan Dan Kota Batam Selama Pandemi Covid-19. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- Romadlon, F. (2020). Mendefinisikan Ulang Pola Pembelajaran Daring: Antara Sharing Knowledge dan Transfer Etika. In *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*.
- Rosyidah, A. N. (2016). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di SDN Ciputat 02. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1), 6–10.
- Sampurna, I. putu, & Nindhia, T. S. (2018). *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah*.
- Sarayati, S. (2016). Analisis Faktor Perilaku Seksual Pada Anak SD di SDN Dukuh Kupang II - 489 Kecamatan Dukuh Pakis Kelurahan Dukuh Kupang Surabaya. *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*, 11–76. <http://repository.unair.ac.id>
- Siahaan, D. M., Istiarti, V. T., & Widjanarko, B. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 284–290.
- Solikhah, T., & Sukesu, T. W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi, Sleman, Diy. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1–15.
- Sonedi, S., Sholihah, T., & Dihasbi, D. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Anterior Jurnal*, 18(1), 13–22. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>
- Sri, H. U. R. S. A. (2020). *Perilakuhidupbersihdansehat(Phbs)Siswa/Siswi Disekolahmenengahpertamanegeri(Smpn)*. 4(1), 54–66.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Unda. (2012). No Title *طرق تدریس اللغة العربية*. *Экономика Региона*, 2008, 32.